

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah salah satu penyakit tropis menular yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Plasmodium malaria terdiri dari plasmodium *falcifarum*, *malariae*, *ovale*, *vivax*, dan *knowlesi*. Malaria dapat menjadi akut, laten atau kronis, dan dapat memengaruhi kualitas hidup, ekonomi, serta dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Selain itu, jika malaria tidak diobati dengan benar, dapat menyebabkan kematian (Marisa et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa menurut laporan Malaria dunia terbaru, ada 241 juta kasus malaria pada tahun 2020 dibandingkan dengan 227 juta kasus pada tahun 2019. Perkiraan jumlah kematian akibat malaria mencapai 627.000 pada tahun 2020, meningkat 69.000 kematian dibandingkan tahun sebelumnya (World Health Organization, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus malaria di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 304.607 kasus, jumlah ini menurun jika dibandingkan jumlah kasus pada tahun 2009, yaitu sebesar 418.439. Berdasarkan jumlah kasus tersebut diketahui angka kasus kesakitan malaria, yang dinyatakan dengan indikator Annual Paracite Incidence (API) sebesar 1,1 kasus per 1000 penduduk (Kemenkes, 2021).

Di Indonesia, khususnya Indonesia bagian timur, malaria juga merupakan masalah kesehatan yang substansial karena wilayah tersebut

mempunyai tingkat infeksi dan mortalitas yang tinggi terhadap penyakit. Peningkatan kasus positif malaria yang signifikan terjadi di Indonesia dengan jumlah kasus yang tinggi lebih dari 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Kasus yang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 304.607, meningkat menjadi 443.530 pada tahun 2022. Kasus terbesar dilaporkan terjadi di Provinsi Papua yang menyumbang sebanyak 363.854 kasus positif (87,6%) dari kasus malaria di Indonesia (Ramadhani et al., 2025).

Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 telah menjadi Provinsi Pertama di Kawasan Timur Indonesia yang kabupaten/kotanya berhasil mencapai eliminasi malaria (Dinas Kesehatan Provinsi NTT., 2022). Ada 5 kabupaten/ kota yang berhasil eliminasi malaria yakni Kabupaten Manggarai berhasil mencapai eliminasi malaria pada tahun 2019, sementara Kabupaten Manggarai Timur dan Kota Kupang berhasil eliminasi malaria pada tahun 2020 dan Kabupaten Ende dan Ngada berhasil Eliminasi Malaria tahun 2022. Data Laporan Malaria NTT tahun 2021 dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kasus positif malaria di Provinsi NTT sebanyak 9.419 kasus dengan API sebesar 1,72 per 1000 penduduk dan 10 kasus kematian karena malaria. Selain itu pada tahun 2021 terdapat 14 kabupaten/kota di NTT tergolong daerah endemis rendah, dan masih terdapat 3 kabupaten/kota tergolong daerah endemis tinggi dengan spesies yang dominan adalah *Plasmodium falciparum*. Kabupaten Kupang termasuk daerah yang menjadi target eliminasi malaria tahun 2022. Tahun 2021 jumlah kasus positif malaria di Kabupaten Kupang sejumlah 68 kasus dengan API sebesar 0,18. Desa

Camplong Kecamatan Fatuleu termasuk wilayah Kabupaten Kupang yang menjadi target eliminasi tahun 2022 (Lidia et al, 2023).

Berdasarkan penelitian atau laporan yang sudah ada peneliti ingin melakukan “Litrature Review: Angka Kasus Malaria di Indonesia” untuk mengetahui bagaimana pola kejadian malarian dan membantu mengeliminasi malaria di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kasus malaria di Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan angka kasus malaria di Indonesia berdasarkan hasil telaah literatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian malaria di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.
- b. Mengetahui faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi tingginya angka malaria di Indonesia berdasarkan studi sebelumnya.
- c. Mengetahui program pencegahan dan pengendalian malaria yang telah diterapkan di Indonesia berdasarkan kajian literatur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang epidemiologi malaria, khususnya di Indonesia.
- b. Memberikan pengalaman dalam melakukan kajian literatur sistematis dan terstruktur sebagai dasar ilmiah dalam memahami masalah kesehatan masyarakat.
- c. Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan di bidang kesehatan lingkungan dan penyakit menular.

2. Bagi Institusi

- a. Menjadi sumber informasi ilmiah sebagai dasar pembuatan kebijakan atau program pengendalian malaria di Indonesia.
- b. Memberikan gambaran perkembangan dan faktor penyebab malaria untuk perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif.
- c. Menambah referensi pustaka bagi institusi pendidikan di bidang kesehatan masyarakat, epidemiologi, dan kebijakan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya upaya pencegahan malaria dan peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan agar bebas dari penyebab penyakit tersebut.